

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DHF DENGAN MASALAH NYERI AKUT DENGAN INOVASI INTERVENSI TEKNIK DISTRAKSI AUDIOVISUAL DI RSUD KARANGASEM

Gusti Putu Dian Septiani¹, Ni Made Dwi Yunica Astriani^{2*}, Gede Budi Widiarta³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Singaraja, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : astrianiyunica1@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* menyebabkan *dengue hemorrhagic fever* (DHF). Penanganan DHF perlu diberi perhatian khusus agar tidak terjadi komplikasi yang berhubungan dengan hospitalisasi. Pasien akan menjalani prosedur invasif seperti injeksi obat yang dapat menyebabkan nyeri selama masa hospitalisasi. Penatalaksanaan nyeri dapat dibagi menjadi dua cara yakni dengan teknik farmakologi dan teknik non farmakologi. Salah satu teknik non farmakologi yang dapat diaplikasikan langsung oleh perawat adalah teknik distraksi. Teknik distraksi audiovisual seperti menonton film kartun adalah salah satu bentuk penatalaksanaan nyeri yang dapat dilakukan oleh perawat secara mandiri. Audiovisual merupakan salah satu cara yang efektif digunakan untuk melakukan pendekatan kepada anak, hal ini dikarenakan adanya animasi kartun yang digemari dapat menarik perhatian mereka dari rasa tidak nyaman. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana teknik distraksi audiovisual dapat digunakan dalam asuhan keperawatan anak dengan masalah utama nyeri akut pada pasien DHF. Masalah asuhan keperawatan pasien DHF yang menjalani tindakan invasif (injeksi) diidentifikasi dalam studi kasus ini, yang dirancang dengan desain penelitian deskriptif. Pasien mendapatkan diagnosis nyeri akut, dan intervensi inovatif yang diberikan adalah teknik distraksi audiovisual. Teknik ini diterapkan selama tiga hari, selama 5 hingga 10 menit, dan dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien, khususnya anak-anak dari rasa nyeri yang mereka alami selama prosedur invasif.

Kata kunci : *dengue hemorrhagic fever*, nyeri akut, teknik audiovisual

ABSTRACT

Dengue virus infection transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito causes dengue hemorrhagic fever (DHF). Handling of DHF requires special attention to avoid complications related to hospital care. Patients will undergo invasive procedures such as drug injections that can cause pain during hospital care. Pain management can be divided into two methods, namely pharmacological techniques and non-pharmacological techniques. One non-pharmacological technique that can be applied directly by nurses is distraction techniques. Audiovisual distraction techniques such as watching cartoons are one form of pain management that nurses can do independently. Audiovisual is one effective approach for children, this is because popular animated cartoons can attract their attention from discomfort. This study aims to analyze how audiovisual distraction techniques can be used in nursing care for children with the main problem of acute pain in DHF patients. The problem of nursing care for DHF patients undergoing invasive procedures (injections) was identified in this case study which was designed with a descriptive research design. The patient was diagnosed with acute pain, and the innovative intervention given was an audiovisual distraction technique. This technique was applied for three days, for 5 to 10 minutes, and can be used to distract patients, especially children, from the pain they experience during invasive procedures.

Keywords : *dengue hemorrhagic fever, acute pain, audiovisual technique*

PENDAHULUAN

Demam berdarah adalah penyakit yang paling umum menyebar melalui gigitan nyamuk di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh empat varian virus *dengue* yang saling terkait, yaitu *dengue-1*, *dengue-2*, *dengue-3*, dan *dengue-4*. Virus *dengue* ini disebarkan oleh nyamuk

yang telah terinfeksi (CDC, 2024). Data WHO pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kasus kematian yang disebabkan oleh penularan yang tidak terduga telah mencapai 7.300 sejak awal tahun 2023, yang merupakan jumlah tertinggi yang pernah dicatat untuk demam berdarah pada tahun 2023. Di sisi lain, penularan yang terus berlanjut dan peningkatan kasus yang tidak terduga telah menghasilkan lebih dari 6,5 juta kasus (WHO, 2024).

Dinas Kesehatan Bali menyatakan bahwa kejadian demam berdarah di Bali terus mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 161 per 100.000 penduduk. Sedangkan, pada tahun 2022 prevalensi kasus demam berdarah sekitar 132 per 100.000 penduduk. Dinkes Bali juga menyatakan bahwa pada tahun 2023 terdapat tiga kabupaten/kota dengan kasus terbanyak, salah satunya adalah Kabupaten Karangasem, yaitu sebesar 623 kasus (Dinkes Bali, 2023). Salah satu cara virus demam berdarah *Dengue* dapat menyebar melalui gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi. Bayi, anak-anak, dewasa, dan siapa pun bisa terkena penyakit ini (PAHO, 2024). Penanganan DHF perlu diberi perhatian khusus agar tidak terjadi komplikasi yang berhubungan dengan hospitalisasi. Pasien akan menjalani prosedur invasif seperti injeksi obat selama masa hospitalisasi. Prosedur tersebut dapat menyebabkan rasa nyeri pada area penusukan, yang dapat membuat pasien khawatir, takut, atau tidak nyaman. Ini juga dapat menyebabkan trauma pada pasien (Rhomantri *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan nyeri dapat dibagi menjadi dua cara yakni dengan teknik farmakologi dan teknik non farmakologi. Salah satu teknik non farmakologi yang dapat diaplikasikan langsung oleh perawat adalah teknik distraksi (Rahmad Apriyono *et al.*, 2022). Teknik distraksi adalah pengobatan nyeri nonfarmakologis yang bisa diterapkan secara mandiri oleh tenaga medis khususnya perawat. Distraksi merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan untuk mengalihkan perhatian seseorang kepada hal lain, sehingga mereka dapat melupakan kecemasan yang dirasakan atau bahkan menjadi kurang peka terhadap rasa nyeri yang dialami (Kusuma Wardani *et al.*, 2021). Peredaan nyeri secara umum dapat berhubungan langsung dengan partisipasi dari klien, banyaknya modalitas sensor yang digunakan dan minat klien dalam stimulasi. Oleh karena itu, stimulasi penglihatan, pendengaran dan sentuhan mungkin akan bisa lebih efektif dalam menurunkan rasa nyeri (Riska Wandini, 2020). Distraksi audiovisual yaitu menonton kartun animasi adalah salah satu teknik pengalihan yang dapat diberikan kepada pasien dalam pengobatan nyeri (Fahmi *et al.*, 2023). Audiovisual merupakan salah satu cara yang efektif digunakan untuk melakukan pendekatan kepada anak, hal ini dikarenakan adanya animasi kartun yang digemari dapat menarik perhatian mereka dari rasa tidak nyaman (Akhyar, 2021).

Oleh karena itu, tujuan penulis adalah untuk melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut teknik distraksi audiovisual sebagai terapi.

METODE

Studi kasus ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analitik dan dirancang dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode distraksi menonton film kartun dapat menurunkan tingkat nyeri. Pasien anak yang menjalani prosedur invasif (injeksi) adalah subjek penelitian ini. Observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Skala nyeri FLACC digunakan untuk mengukur tingkat nyeri pada anak.

HASIL

Pasien An. C berusia 3 tahun dengan jenis kelamin perempuan, baru pertama kali masuk rumah sakit, pasien tidak memiliki riwayat alergi, pasien lahir spontan dengan berat badan lahir

2500 gr, pasien mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pasien masuk ke RSUD Karangasem pada tanggal 26 Oktober 2024 dengan diagnosa medis DHF grade 1. Pasien telah mengalami demam selama dua hari terakhir. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa An. C selalu menjerit kesakitan dan menolak ketika dilakukan tindakan invasif injeksi obat. Ibu pasien mengatakan anaknya selalu ketakutan sambil menangis saat perawat datang keruangannya dan terus memberontak ketika akan dilakukan tindakan, nyeri dirasakan ditangan sebelah kiri dan nyeri dirasakan ketika obat mulai dimasukkan melalui threeway, skala nyeri pasien didapatkan yaitu ketidaknyaman nyeri sedang (skor FLACC=6).

Berdasarkan data yang didapatkan, pasien mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Rencana keperawatan yang akan diberikan untuk meminimalisir rasa nyeri yang dirasakan oleh klien yaitu penerapan manajemen nyeri salah satunya dengan memberikan teknik distraksi audiovisual. Implementasi dilakukan selama 3 hari sedangkan untuk teknik distraksi audiovisual diberikan setiap akan dilakukan tindakan invasif selama 5 hingga 10 menit. Saat injeksi dilakukan tanpa penerapan teknik distraksi, pasien mengalami nyeri sedang dengan skala 6 (0-10). Hal ini terlihat dari ekspresi meringisnya, ketidaktenangan, ketegangan, serta tangisannya. Pasien tampak memberontak dan terus-menerus ingin dipeluk oleh ibunya. Setelah diberikan teknik distraksi menonton kartun selama 3 hari, nyeri yang dirasakan oleh pasien akibat dari proses invasif (injeksi obat) menurun dengan skala nyeri ringan 2 (0-10).

PEMBAHASAN

Menjalani prosedur invasif injeksi obat adalah masalah umum bagi anak-anak yang dirawat di rumah sakit. Anak kecil dapat mengalami nyeri sebagai akibat dari prosedur terapi melalui jalur intravena. Jika nyeri tidak diatasi dengan baik, anak dapat menjadi tidak kooperatif dan memberontak untuk melakukan apa pun, yang dapat memperlambat proses pengobatan (Rhomantri *et al.*, 2022). Untuk mengurangi rasa nyeri, perawat melakukan distraksi menonton film kartun agar perhatian pasien dapat teralihkan dari rasa nyeri saat dilakukan tindakan invasif (injeksi) berlangsung. Dalam prosedur medis yang akan dilakukan pada anak-anak, teknik distraksi efektif digunakan karena anak-anak mudah terdistract dengan menonton film kartun kesukaan mereka (Youanda *et al.*, 2021). Hasil studi kasus menunjukkan bahwa sebelum tindakan invasif diberikan teknik distraksi audiovisual, skala nyeri pada hari pertama intervensi sebesar 5, skala nyeri pada hari kedua intervensi sebesar 4 dan skala nyeri pada hari ketiga intervensi sebesar 2. Hasil ini menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dan sesudah teknik distraksi audiovisual menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Silvia Damana (2024), yang menemukan bahwa menonton video animasi kartun dapat menurunkan intensitas nyeri anak-anak karena mereka terkonsentrasi menonton kartun dan mengalami impuls nyeri yang tidak mengalir melalui tulang belakang. Penelitian ini juga didukung oleh Mustofa *et al.*, (2021), yang menemukan bahwa ketika anak-anak terkonsentrasi menonton kartun, impuls nyeri tidak mengalir melalui tulang belakang mereka, sehingga impuls tersebut tidak dapat sampai ke anak-anak. Distraksi audiovisual dapat menjadi alat yang efektif bagi tenaga kesehatan untuk meminimalisir rasa nyeri yang dialami anak selama prosedur medis. Teknik distraksi ini dapat merangsang serabut saraf yang penting, sehingga menimbulkan efek penghambatan pada neuron. Akibatnya, sinyal nyeri yang seharusnya mencapai otak menjadi penghalang, sehingga anak tidak merasakan nyeri secara langsung (Sandy *et al.*, 2023).

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suciarti Rinda, (2020) menyatakan bahwa pemberian teknik distraksi audiovisual dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat memberikan kenyamanan pada anak yang ditujukan dengan rata-rata skala nyeri sedang dan reaksi yang dilihat anak tampak nyaman dan tenang serta tidak memberikan sikap yang protektif secara berlebihan.

KESIMPULAN

Pengkajian adalah langkah untuk mengumpulkan data tentang pasien yang dirawat. Berdasarkan hasil pengkajian dan pemeriksaan yang dilakukan, An. C mengalami demam selama 2 hari terakhir dengan diagnosis DHF derajat 1. Pasien sedang menjalani prosedur tindakan yang bersifat invasif (injeksi). Masalah keperawatan utama yang muncul adalah nyeri akut. Intervensi yang diberikan pada kasus ini adalah manajemen nyeri. Implementasi yang dapat dilakukan adalah mengajarkan dan memberikan teknik distraksi audiovisual. Hasil evaluasi yang didapatkan yaitu masalah keperawatan nyeri akut teratasi. Penggunaan metode distraksi audiovisual seperti menonton video kartun terbukti efektif dalam mengurangi rasa nyeri pasien selama prosedur invasif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak yang membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia dalam penelitian ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M. M. (2021). Pengaruh Tehnik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus di Ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 73-80.
- CDC. (2024). *Current Dengue Outbreak*. Amerika Serikat: CDC.
- Dinkes Bali (2023). Profil Kesehatan Provinsi Bali. www.Diskes.Baliprov.go.id.
- Fahmi, M., Alfarizi Filma, M., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2023). Terapi Distraksi Visual Film Kartun Untuk Mengurangi Nyeri Dan Cemas Saat Pemasangan Infus Pasien Anak Di Rsud Arifin Achmad Tahun 2022. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(3).
- Kusuma Wardani, D., & Endah Purnamaningsih Maria Margaretha Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, S. (2021). Upaya Mengurangi Nyeri Akibat Tindakan Invasif Dengan Teknik Distraksi Main Game Pada Anak Sindrom Nefrotik.
- Mustofa, I. H., Verawati, M., & Sari, R. M. (2021). Studi Komparatif Skala Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Yang Diberikan Teknik Distraksi Audio Visual Menonton Animasi Kartun Dan Teknik Relaksasi Tarik Nafas Dalam Di Rsi Siti Aisyah Kota Madiun. *Health Sciences Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24269/Hsj.V5i1.664>
- Paho. (2024). *Dengue Multi-Country Grade 3 Outbreak 2024*. Pan American Health Organization. <https://www.paho.org/en/topics/dengue/dengue-multi-country-grade-3-outbreak>
- Rhomantri, M., Atika Sari, S. H., & Diii Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2022). Menurunkan Skala Nyeri Pada Anak Usia 1-7 Tahun Saat Tindakan Invasif (Injeksi) Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3).
- Riska Wandini, R. R. (2020). Pemberian Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Prosedur Invasif pada Anak. *Jurnal Malahayati*, 479-485.
- Sandy, P. W. S. J., & Aditha Angga Pratama. (2023). *Differences Of Pain Among Children During Infusion In Buleleng Regency*. *Healthcare Nursing Journal*, 5(2), 683–687. <https://doi.org/10.35568/Healthcare.V5i2.3418>
- SDKI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI
- SIKI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.
- Silvia Damana, N. A. R. B. W. (2024). Penerapan Terapi Distraksi Audio Visual Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pemasangan Iv Catheter Pada Anak Dengan Demam Berdarah

Dengue.

SLKI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.

Suciarti Rinda. (2020). Analisis Praktek Klinik Keperawatan Teknik Distraksi Audio Visual terhadap Penurunan Nyeri pada Anak yang Mendapatkan Tindakan Invasif Pengambilan Darah Vena dengan *DHF (Dengue Hemoragic Fever)*.

WHO. (2024). *Dengue and severe dengue*.

Youanda, P. K., Kesuma Dewi, T., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2021). Pemasangan Infus Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) *Application of Distraction Techniques Watching Animated Cartoons to Treat Pain When Infused in Pre School Children (3-5 Years Old)*. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2).